

Peran Tokoh Agama Dalam Pencegahan COVID-19 : Studi Literatur Review

^{1*}Putri Diah Patni, ²Dien Anshari

^{1,2}Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
Email: ^{1*}putridiahpatni@gmail.com, ²dienanshari@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia, serta masih besarnya pengaruh peran tokoh agama dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan, khususnya di bidang kesehatan. Hal tersebut menyebabkan tokoh agama berpotensi untuk ikut berkontribusi dalam mencegah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji artikel secara global terkait peran tokoh agama dalam upaya pencegahan COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses). Artikel dicari menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan topik penelitian. Selain itu juga disesuaikan dengan kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian memuat 10 artikel yang diseleksi baik secara nasional maupun internasional, dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta dengan rentang waktu artikel antara tahun 2016-2021. Selanjutnya, 10 artikel tersebut ditinjau dan dianalisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak peran yang dapat dilakukan oleh tokoh agama yaitu sebagai pemberi fatwa, komunikator dalam memberikan edukasi dan sosialisasi terkait COVID-19 dan sebagai tauladan di masyarakat. Peran tersebut dapat dimaksimalkan oleh pemerintah dan para tokoh agama dalam upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Kata Kunci

COVID-19, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Tokoh Agama

ABSTRACT

The increasing disobedience of the public in implementing health protocols has led to an increase in COVID-19 cases in Indonesia, as well as the large influence of the role of religious leaders in influencing public attitudes and behavior in decision-making, especially in the health sector. This causes religious leaders to have the potential to contribute to preventing COVID-19. This study aims to examine articles globally related to the role of religious leaders in efforts to prevent COVID-19. The method used in this study is a literature review, using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses) method. Articles are searched using keywords that are tailored to the research topic. In addition, it is also adjusted to the inclusion criteria made by the researcher. The results of the study contained 10 articles that were selected both nationally and internationally, in Indonesian and English and with an article time span between 2016-2021. Subsequently, the 10 articles were reviewed and analysed. The conclusion of this study is that religious leaders can play many roles, namely as fatwa givers, communicators in providing education and socialization related to COVID-19 and as role models in the community. This role can be maximized by the government and religious leaders in efforts to prevent COVID-19 in the community.

Key Words

Compliance, COVID-19, Health Protocol, Religious Leader

Recieved : 20 Januari 2022
Revised : 16 Februari 2022
Accepted : 24 Mei 2022

Correspondence* : Putri Diah Patni, Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, putridiahpatni@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran napas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.¹ COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.²

Perkembangan kasus Coronavirus Disease (COVID-19), berdasarkan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes hingga 30 Mei 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 di dunia adalah 169.597.415 kasus dengan 3.530.582 kematian (CFR 2,1%) di 222 Negara Terjangkit dan 150 Negara Transmisi Komunitas.³ Sedangkan di Indonesia hingga 13 Juni 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 adalah 1.911.358 kasus dengan 52.879 kematian (CFR 2,8%).⁴ Tren perkembangan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 per-hari mengalami kenaikan. Hingga tanggal 12 Juni 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif bertambah sebanyak 9.868 kasus. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penularan penyakit COVID-19 ini masih cukup masiv dan apabila tidak disadari oleh banyak kalangan masyarakat, tidak menutup kemungkinan jumlah kasus akan terus bertambah setiap harinya.

Berbagai strategi dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Sejak awal munculnya kasus hingga saat ini, pemerintah telah membuat banyak sekali pedoman pencegahan COVID-19 dengan harapan masyarakat dapat menerapkannya baik saat berada di dalam transportasi umum, institusi pendidikan, tempat ibadah maupun pusat perbelanjaan. Beberapa cara mencegah penularan COVID-19 seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan atau yang lebih dikenal dengan sebutan protocol kesehatan adalah upaya yang terus digencarkan oleh pemerintah untuk dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat, agar dapat memutus rantai penyebaran virus COVID-19.⁵ Fenomena peningkatan kasus COVID di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah ketidakdisiplinan masyarakat dalam mematuhi protocol kesehatan yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudistira, faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak patuh pada protocol kesehatan adalah motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten.⁶ Selain bentuk ketidakpatuhan, masih banyak masyarakat yang kurang memahami bahaya penularan COVID-19 dan manfaat penerapan protocol

kesehatan 3M.⁷

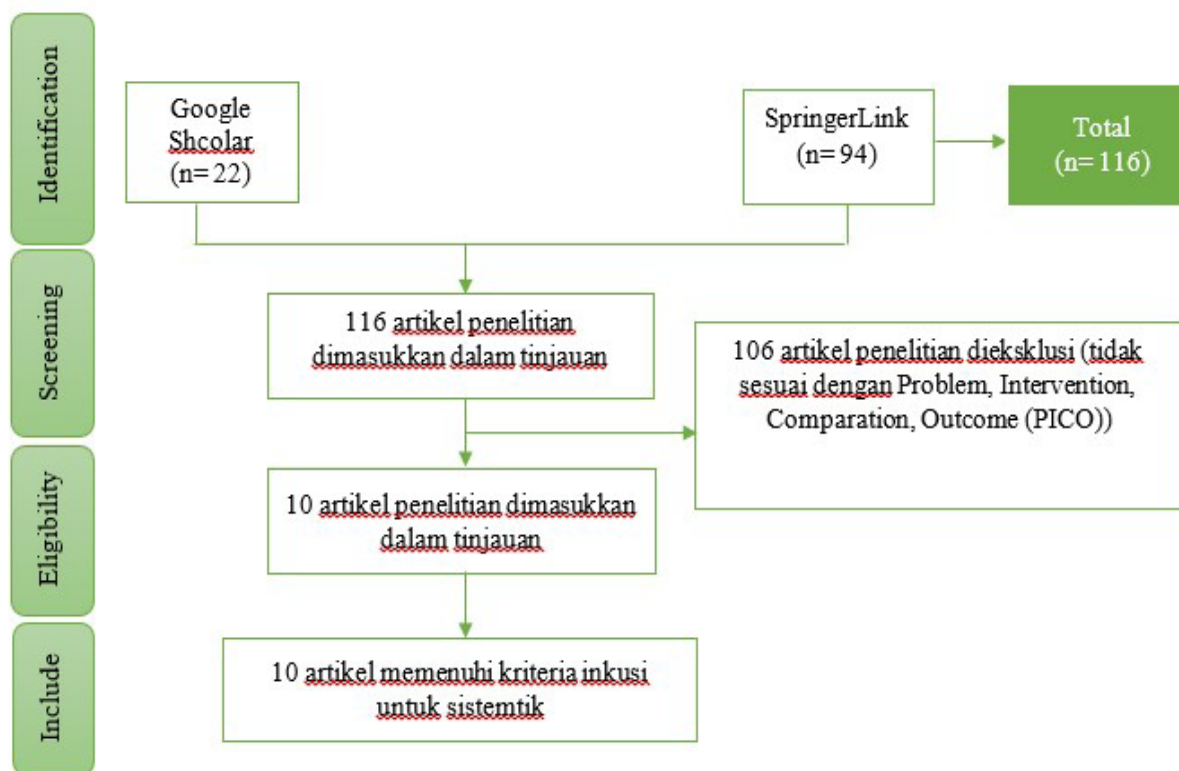
Untuk dapat menurunkan angka prevalensi kasus yang terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, diperlukan nya skenario pengendalian yang sinergis dengan optimalisasi peran pentahelix (pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta, penyedia layanan kesehatan) serta pelibatan berbagai tokoh baik adat, masyarakat maupun agama.⁸ Hal itu dilakukan dalam upaya sosialisasi dan edukasi masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan guna membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protocol kesehatan dalam penanganan COVID-19.⁹ Dengan mengoptimalkan peran serta para tokoh agama yang dianggap sebagai panutan, dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan kearah yang lebih baik.¹⁰ Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sulistiyono dkk, peran serta tokoh agama dan tokoh adat dapat meningkatkan efikasi diri terkait perubahan perilaku kesehatan. Sehingga jika dilihat dari segi budaya masyarakat Indonesia yang mudah dipengaruhi oleh tokoh agama, besar potensi peran tokoh agama dalam mencegah penularan COVID-19.¹¹

Menurut Khadijah dan Nurul, tokoh agama dalam menghadapi COVID-19 berperan sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komunikator), dan figur tauladan (idol).¹² Peran yang dimiliki oleh tokoh agama dalam pencegahan COVID-19 semakin memperkuat hirarki sosial yang dimilikinya, sehingga mudah sekali untuk ditiru dan dipatuhi oleh masyarakat. Begitu juga menurut Siregar dan Mara, di Indonesia otoritas agama masih memainkan peranan yang signifikan ditengah masyarakat yang religious, otoritas agama secara aktif merespons situasi pandemic COVID-19 melalui berbagai cara.¹³ Para pemuka agama dan organisasi keagamaan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada publik khususnya umat Islam agar mematuhi regulasi dan himbuan otoritas kesehatan tentang pencegahan dan penanganan COVID-19. Para tokoh agama ini dapat berperan sebagai penyampai pesan-pesan dakwah bertema syariah, seperti berikhtiar batin, adalah sholat, wirid, sholawat, dan amalan hizib autad. Selain itu, pesan-pesan tema moral mendukung Gerakan untuk membantu masyarakat yang terdampak COVID-19 mematuhi protocol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menghindari keramaian.¹⁴ Sehingga jika ditelaah dari berbagai studi di atas, peran tokoh agama mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mematuhi protocol kesehatan cukup besar.

Penelitian ini bertujuan menelaah secara global artikel yang terkait dengan peran tokoh agama dalam upaya pencegahan COVID-19 dan seberapa efektif tokoh agama dalam mempengaruhi masyarakat untuk mencegah COVID-19 mematuhi protocol kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur (Literature Review). dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protocol penelitian yang benar. Prosedur dari literature review ini terdiri dari beberapa langkah yaitu 1) menyusun



Gambar 1. PRISMA flowchart diagram pencarian literatur

Background and Purpose (Latar Belakang dan tujuan), 2) Research Question, 3) Searching for the literature 4) Selection Criteria 5) Practical Screen 6) Quality Checklist and Procedures 6) Data Extraction Strategy, 7) Data Synthesis Strategy.¹⁵

Proses ini dilakukan untuk mencari sumber artikel yang saling terkait dengan tujuan penelitian yaitu peran apa saja yang dapat dilakukan oleh tokoh agama dalam upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat. Tokoh agama yang dimaksud merupakan seluruh pemimpin agama yang ada di Indonesia. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan mesin pencari yaitu Google Chrome dan menggunakan database dari *Google Scholar* dan *SpringerLink*. Untuk pencarian pada database dari *Google Scholar*, peneliti menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia yaitu “Tokoh Agama dan COVID-19”, “Peran Tokoh Agama dalam Mencegah COVID-19”. Lalu kemudian peneliti mengatur rentang waktu antara tahun 2016-2021 agar mendapatkan artikel terkait dan terbaru. Hal tersebut juga dilakukan untuk pencarian pada database Springerlink, peneliti menggunakan kata kunci berbahasa Inggris yaitu “*Religious Leaders AND COVID-19*” dan “*Role of Religious Leaders AND COVID-19*” dan mengatur waktu terbit artikel terkait antara 2016-2021. Pencarian data dilakukan oleh peneliti 1 dan peneliti 2 setelah diberikan pelatihan melalui institusi tempat dimana peneliti belajar atau bekerja.

Populasi dalam penelitian adalah semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional yang membahas mengenai peran tokoh agama dalam mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan terutama topik tentang peran tokoh agama dalam upaya

mencegah COVID-19. Kriteria jurnal nasional adalah jurnal yang sudah terindeks di Science and Technology Indeks (Sinta) ataupun yang sudah memiliki ISSN dan untuk jurnal internasional, merupakan jurnal yang sudah terindeks oleh database internasional bereputasi: Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search. Adapun kriteria inklusi dalam artikel penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) artikel diterbitkan dalam rentang waktu antara 2016-2021, 2) data yang digunakan masih relevan dan related dengan topik penelitian, 3) artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, 4) jenis rancangan penelitian artikel studi literatur dan kualitatif, 5) artikel bebas akses atau tidak berbayar.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran artikel dengan kata kunci di atas, menunjukkan bahwa terdapat 94 artikel ditemukan pada jurnal Internasional dan 22 artikel ditemukan pada jurnal Nasional. Langkah berikutnya adalah peninjauan berdasarkan abstrak masing-masing artikel. Dari 94 artikel Internasional, hanya 1 artikel yang sesuai dengan topik dan kriteria inklusi yaitu artikel diterbitkan tahun 2021, artikel masih terkait dan relevan dengan topik penelitian, jenis penelitian pada artikel ini adalah kualitatif dan artikel dapat diakses tanpa harus membayar/ bebas akses. 93 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak sesuai dengan topik dan kriteria inklusi. Untuk 22 artikel nasional, hanya terdapat 9 artikel yang sesuai dengan topik dan kriteria inklusi artikel diterbitkan tahun 2021, artikel masih terkait dan relevan dengan topik penelitian, jenis penelitian pada artikel ini adalah kualitatif dan artikel dapat diakses tanpa harus membayar/ bebas akses. 13 artikel lainnya dikeluarkan

Tabel 1. Hasil Ekstrasi Artikel

No	Judul Artikel	Penulis, Tahun, Negara	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kata Kunci
1	Peran Otoritas Agama di Masa Pandemi Covid-19	Parluhutan Siregar, Mara Ongku Hsb, 2020, Indonesia	Metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif	Di Indonesia otoritas tokoh agama masih memainkan peranan yang signifikan ditengah masyarakat yang religius dalam pencegahan dan penanganan Covid-19	covid 19, pandemi, agama
2	Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19 di Media Online Indonesia	Siti Khodijah Nurul Aula, 2020, Indonesia	Metode deskriptif-analisis dengan pendekatan strukturasi Anthony Giddens.	Peran tokoh agama dalam menghadapi Covid-19 berperan sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan (idol).	Tokoh Agama, Pandemi, Covid-19
3	Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19	Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Dendi Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh, 2021, Indonesia	Menggunakan metode analisis deskriptif, yang menguraikan secara sistematis fakta dan data secara faktual	Tokoh agama bisa berperan sebagai agen sosial dalam pencegahan Covid-19 melalui kegiatan keagamaannya.	agama; demografi; Indonesia; kesehatan; pandemi Covid-19.
4	Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic	Hasan Bastomi, 2020, Indonesia	Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka	Optimalisasi peran ustadz sangat strategis dalam pembangunan di tengah pandemi COVID-19 dengan menjalankan fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokasi.	Penyuluh agama, pandemi, COVID-19.
5.	Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura	Abd Hannan, Siti Azizah, Husna Atiya, 2020, Indonesia	Metode penelitian kualitatif	Tokoh agama berperan dalam mengeluarkan maklumat keagamaan yang di dalamnya berisikan penjelasan teologis keharusan mengikuti protokol kesehatan, serta tata cara menjalankan ritual keagamaan dalam kondisi darurat pandemi Covid-19	Respons Pesantren, Covid-19, Madura

6.	Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19	Moh. Lukman Hakim, Moh. Ali Aziz, 2020, Indonesia	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis pesan	Dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama di masyarakat berperan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di masyarakat.	Da'i, Nahdlatul Ulama, Covid-19
7.	Diskrepansi Umoro dan Tokoh Agama di Masa Pandemi COVID-19 Studi Deskriptif Analisis di Masjid Al-Hidayah Desa Sukamukti Kec. Cikijing Kab. Majalengka	Helmi Prihandani, Mas'ud Dzakiri, Khaerul Wahidin, Muhammad Azka Maulana, 2020, Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Tokoh agama berperan sebagai tauladan di masyarakat dalam pencegahan covid-19.	Covid-19, pemuka agama, pemerintah
8.	Persuasive and Humanist Da'wa Message on the Gus Mus' @s.kakung Instagram Account during the COVID-19 Pandemic	Asna Istya Marwantika, 2021, Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan isi kualitatif teknik analisis—data dikumpulkan dari akun Instagram @s.kakung sejak 16 Maret 2020 - 29 Maret 2021.	Pesan dakwah yang diunggah oleh @s.kakung adalah selain menjaga iman, adalah perlunya juga mematuhi aturan yang sudah pemerintah buat mengenai covid-19.	Da'wa messages, Gus Mus, Instagram, COVID-19 pandemic
9.	Komunikasi Publik Ormas Keagamaan Islam terkait Social Distancing pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi atas Sikap Resmi NU, Muhammadiyah, dan MUI)	Kusumaningtyas, 2021, Indonesia	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis wacana (discourse analysis)	Peran dari masing-masing organisasi keagamaan terlibat dalam pengambilan dan pengeluaran fatwa terkait pencegahan Covid-19	COVID-19, Social Distancing, sikap resmi organisasi, Fatwa, Tokoh Agama
10.	Understanding how communities respond to COVID-19: experiences from the Orthodox Jewish communities of Antwerp city Jef	Jef Vanhamel et al, 2021, Belgium	We conducted an explorative qualitative study using a participatory approach.	The active involvement of community and religious leaders in risk communication proved to be of great importance to facilitate the coverage and uptake of pandemic control measures while protecting essential community values and traditions.	COVID-19, Community engagement, Orthodox Judaism, Participatory approach

karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

Selanjutnya untuk masing-masing artikel Internasional dan Nasional yang terpilih, akan ditinjau berdasarkan kelengkapan seluruh artikel (fulltext). Peninjauan untuk fulltext dari 10 artikel yang dipilih, keseluruhannya sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya 10 artikel yang dipilih dimasukkan untuk dianalisis.

Berikut adalah hasil ekstrasi dari masing-masing artikel yang terpilih untuk dilakukan analisis, baik artikel Internasional dan Nasional:

PEMBAHASAN

Peran Tokoh Agama

Di Indonesia otoritas agama masih memainkan peranan yang signifikan ditengah masyarakat yang religious, otoritas agama secara aktif merespons situasi pandemic Covid-19 melalui berbagai cara. Kepercayaan masyarakat kepada tokoh agama dinilai menjadi budaya yang orang-orang Indonesia, sehingga seringkali segala yang diucapkan dan dicontohkan oleh para tokoh agama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam menentukan sesuatu. Hal tersebut juga terjadi di kondisi pandemic COVID-19 ini. Banyak perkataan dan perilaku tokoh agama yang berpotensi membantu pemerintah dalam upaya mencegah terjadinya penularan COVID-19. Beragam peran para tokoh agama, akan dibahas di bawah ini berdasarkan artikel yang terpilih.

Mengeluarkan Fatwa atau Maklumat

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan pada 10 artikel tersebut, terdapat 4 artikel yang membahas peran tokoh agama sebagai pembuat fatwa atau maklumat yang ditujukan untuk masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai respon para tokoh agama dalam menghadapi COVID-19, sekaligus mengikuti anjuran pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Tokoh agama disini dapat meliputi organisasi masyarakat maupun Pemerintah yang ada seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah maupun tokoh-tokoh agama seperti Kyai, pemimpin Pondok Pesantren dan Ustadzh.

Fatwa-fatwa keagamaan terkait merupakan bentuk kewajiban moral para ulama dan cendekiawan muslim dalam ikut menjaga keselamatan umat, bangsa kemanusiaan dalam menghadapi pandemi COVID-19, salah satu ikhtiar yang dilakukan adalah dengan menerapkan social distancing MUI misalnya tertanggal 16 Maret 2020 mengeluarkan fatwa MUI Nomor: 14 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Covid-19, menurut fatwa ini setiap orang wajib melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang dapat menyebabkan terpapar penyakit.^{13,23}

Di dalam fatwa tersebut juga berisi tiga rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Yang mana ketiga rekomendasi tersebut merujuk kepada keharusan umat dalam mentaati aturan pemerintah serta bagaimana harusnya menyikapi sesama yang terinfeksi virus tersebut¹². Tentunya fatwa tersebut menuai respon yang beragam dari masyarakat.²⁴

Respon mendukung pemerintah dalam upaya

mencegah penularan COVID-19 juga tertuang dalam maklumat-maklumat yang dibuat oleh para tokoh agama, maklumat ini khususnya dapat diterapkan di dalam Pondok Pesantren. Isi maklumat yang dibuat juga berupa arahan dalam mentaati aturan yang dibuat oleh pemerintah terkait bagaimana pencegahan COVID-19 dilakukan di lingkungan tempat ibadah.^{16,17}

Sebagai Komunikator dalam Memberikan Edukasi & Sosialisasi Terkait Covid-19

Berdasarkan hasil penelusuran 10 artikel di atas, terdapat 8 artikel yang menyatakan bahwa tokoh agama berperan salah satunya sebagai komunikator dalam menyampaikan edukasi dan sosialisai Covid-19. Cara-cara yang dilakukan oleh tokoh agama ini, cukup beragam yang berujung pada sikap mengajak dan mengingatkan pentingnya menjaga atau mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Tokoh agama memiliki figur karismatik, memiliki kekuatan khusus yang dapat mempengaruhi tindakan masyarakat yang menjadi komunitas mereka. Pesan yang disampaikan oleh tokoh agama memiliki kecenderungan untuk diikuti, baik substansi pesannya baik ataupun buruk.¹² Para tokoh agama dan organisasi keagamaan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada publik khususnya agar mematuhi regulasi dan himbauan otoritas kesehatan tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Mereka bekerja keras untuk meyakinkan masyarakat agar memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga gaya hidup sehat.¹³

Tokoh agama dapat menjadi komunikator bagi masyarakat, mereka dapat memberikan informasi akurat melalui lembaga atau ormas yang dipimpin. Kehadiran fatwa dan maklumat dari tokoh agama atau organisasi keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya memberikan kepastian informasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di tengah pandemic Covid-19. Kredibilitas informasi dan kekuatan fatwa bisa dipertanggungjawabkan karena disusun melalui diskusi oleh alim-ulama, sehingga secara legitimasi hukum digolongkan kredibel.^{12,22}

Di wilayah masing-masing, para tokoh agama pun tak sungkan untuk turun langsung (turba) ke masyarakat. Kegiatan sosialisasi, komunikasi dan edukasi masyarakat yang dilakukan secara langsung ini sangat positif dampaknya dan membuat masyarakat meningkat kesadarannya akan 'dampak dan bahaya Covid-19' jika terinfeksi, disertai juga pembekalan pengetahuan akan cara-cara mengenali gejala dan mengatasinya jika terinfeksi.^{18,25}

Selain itu, dakwah merupakan hal yang cukup familiar di masyarakat dan biasanya dilaksanakan khususnya oleh para tokoh agama Islam. Salah satu sifat dakwah adalah mempermudah dan bukan menyulitkan. Hal ini sesuai dengan landasan Islam sendiri sebagai agama yang Allah inginkan kemudahan bagi hamba-Nya. Dalam kegiatan berdakwah ini, tokoh-tokoh agama bukan hanya berbicara mengenai ajaran agama namun seringkali menyelipkan himbauan-himbauan untuk tetap mematuhi aturan pemerintah terkait dengan protokol kesehatan.¹⁹ Tak jarang para tokoh agama ini melakukannya di media-media social yang sering dikunjungi oleh kebanyakan masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan juga mengandung makna persuasive atau mengajak masyarakat untuk patuh terhadap

protokol kesehatan.¹⁴ Beragam upaya semacam ini menjadi penting sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya.^{17,20}

Sebagai Tauladan

Selanjutnya, dari 10 artikel yang ditelaah, terdapat 6 artikel yang menyebutkan bahwa tokoh agama mempunyai peran sebagai suri tauladan. Tokoh agama adalah figur penuh dengan keteladanan dan mampu membimbing, segala hal yang dilakukan senantiasa diikuti oleh umat dengan taat dan kepatuhan. Kehadiran tokoh agama yang sering disebut ulama dimasyarakat, membuat masyarakat yakin atas seruan tokoh agama.¹²

Selain itu, tokoh agama menjadi salah satu contoh figur sentral yang perilakunya dapat mengubah dinamika keadaan politik, sosial, agama. Ia memainkan berbagai peran budaya dalam masyarakat, tidak hanya sebagai pendidik dan penjaga budaya tradisional, tetapi juga sebagai mediator social. Sehingga perlu tindakan percontohan dari tokoh agamanya, terutama pada wilayah-wilayah yang kuat kehidupan sosial keagamaannya.¹⁸ Tokoh agama dapat memberikan contoh secara nyata seperti menggunakan masker saat berkegiatan di luar rumah, melakukan jaga jarak, menghindari kerumunan serta tetap menjaga imunitas tubuh dengan berolahraga. Hal tersebut rupanya dapat memberikan efek langsung pada sikap dan perilaku masyarakat dalam meyakini hingga mengikuti aturan dari pemerintah.¹⁴

Efektivitas Peran Tokoh Agama dalam Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat

Tokoh agama menjadi garda terdepan dalam bermasyarakat, hal ini didukung keterampilannya dalam berinteraksi sosial. Maka tidaklah heran jika tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani di tengah-tengah masyarakat.²¹

Tokoh agama mampu memberikan perubahan besar terhadap kondisi social masyarakat. Mereka mampu menggeser tindakan masyarakat kearah tindakan yang mereka kehendaki. Faktor yang menyebabkan keberhasilan perubahan yang diinginkan oleh tokoh agama selain disebabkan oleh kepatuhan adalah kemampuan para tokoh agama dalam menjelaskan persoalan-persoalan yang rumit bagi masyarakat menjadi lebih mudah. Kemampuan ini membuktikan bahwa tokoh agama merupakan elemen penting dalam merubah kesadaran masyarakat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁸

Beberapa simbol keagamaan seperti halnya pesantren, ormas Islam seperti NU, dan ketokohan kyai, ketiganya dikenal mempunyai peran dan fungsi strategis dalam kultur dan sistem sosial masyarakat setempat. Besarnya pengaruh kyai dalam kultur masyarakat itu, tergambar jelas dari realitas keagamaan masyarakat yang senantiasa menjadikan kyai sebagai referensi beragama, baik secara teoritik maupun praktik.¹⁶ Begitu juga dengan 2 ormas Islam terbesar yaitu NU dan Muhammadiyah yang memiliki pengikut cukup banyak dan tersebar hingga ke pelosok daerah. Hal tersebut juga tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruhnya yang cukup besar, seringkali mempengaruhi sikap dan perilaku

masyarakat.¹⁷

Tokoh agama dianggap sebagai pusat otoritas yang bersumber dari keyakinan-keyakinan agama dan mempunyai kewenangan mutlak atas interpretasi terhadap sumber-sumber agama, sehingga dalam relasi semacam ini hubungan hanya dibentuk atas dasar kepatuhan.^{12,26} Sehingga sejauh ini masyarakat bisa dikatakan lebih dominan mengikuti pandangan-pandangan keagamaan tersebut dengan mengindahkannya demi kewaspadaan dan kehati-hatian.¹³

KESIMPULAN

Hasil literature review pada 10 artikel di atas menunjukkan bahwa tokoh agama mempunyai peran dalam ikut serta mencegah terjadinya penularan COVID-19. Mayoritas artikel tersebut menyebutkan bahwa tokoh agama berperan sebagai pemberi fatwa, komunikator dalam memberikan edukasi dan sosialisasi terkait COVID-19 dan sebagai tauladan di masyarakat. Besarnya pengaruh yang bisa diberikan oleh tokoh agama kepada masyarakat, menjadi satu potensi besar pemerintah bersinergi dalam upaya mengurangi dan mencegah terjadinya COVID-19. Masyarakat terpengaruh oleh berbagai himbauan para tokoh agama disebabkan masih besarnya otoritas tokoh agama dikalangan masyarakat. Selain itu, budaya di beberapa daerah yang ada di Indonesia masih cukup tinggi tingkat kepercayaan kepada para tokoh agama dalam mempengaruhi segala sikap dan perilaku dalam keseharian.

SARAN

Berdasarkan telaah artikel di atas, mengenai masih pentingnya peran tokoh agama dalam mempengaruhi sikap dan perilaku kebanyakan masyarakat di Indonesia, sudah seharusnya Pemerintah dan masyarakat bersama-sama menguatkan kolaborasi diberbagai sektor khususnya dengan tokoh agama maupun masyarakat. Agar melalui peran ini, dapat mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 secara lebih meluas.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

Conflict Interest

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan instansi manapun.

Authors Contribution

PDP dan DA berkontribusi dalam seluruh kegiatan penelitian, mulai dari pencarian artikel, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan artikel

DAFTAR PUSTAKA

1. Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk public.: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. Diakses pada 14 Juni 2021.
2. KEMENKES PADK <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-Covid-19.html>. Diakses pada 14 Juni 2021.
3. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/>

- situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-Covid-19-31-mei-2021. Diakses pada 14 Juni 2021.
4. Peta Sebaran | Covid19.go.id <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Diakses pada 14 Juni 2021.
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. OSFPREPRINT: 1–24.
 6. Sianipar Y. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan.; Available from: <https://osf.io/preprints/n5xbw/>. Diakses pada 14 Juni 2021.
 7. Sari RK. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA* 6(No.1):84–94.
 8. Latif R, Isrofah and Ardiana. (2020). Penanganan Covid-19 dalam Perspektif Pentahelix. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 19:40–6.
 9. Syapitri H, Fridalina and Ordekor. (2021). Sinergi Pentahelix Sebagai Komitmen Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 Melalui Pos Gagah Di Wilayah Membidang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(No.2) :417–24.
 10. Hamidiyanti B, et al. (2018). The Intervention of Informal Leader and Reference People in the Tradition of Married A Satisfied Treasure in Order to Reduce the Early Age Wedding Age in West Lombok District Province NTB. *PKP* 3(No.2):12–5. DOI: 10.22435/hsr.v2i1.166
 11. Sulistyono R, dkk. (2018). Peningkatan Efikasi Diri Masyarakat Dalam Pencegahan Tuberkulosis Berbasis Budaya. *Journal of Health Science* 10(No.2):196–203. DOI: 10.33086/jhs.v10i2.130
 12. Aula S. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3(No.1):125. DOI: 10.14421/ljijd.v3i1.3107
 13. Siregar P and Mara. (2020). Peran Otoritas Agama di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16(No.2): 128–38.
 14. Marwantika A. (2021). Persuasive and Humanist Da' wa Message on the Gus Mus' @ s . kakung Instagram Account during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15(No.1): 71–82. DOI: 10.24090.komunika.v15i1.4522
 15. Ningsih S, Mateus and Lintang. (2019). Systematic Review Metode Intervensi Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengendalian Kasus Leptospirosis Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(No.1):211–221.
 16. Hannan A, Siti and Husna. (2020). Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura. *Journal of ISMAC* 2(No.4):213. DOI: 10.22515/dinika.v5i2.2923.
 17. Kusumaningtyas A. (2021). Komunikasi Publik Ormas Keagamaan Islam terkait Social Distancing pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi atas Sikap Resmi NU, Muhammadiyah, dan MUI). *Muttaqien; Indonesia Journal of Multidiciplinary Islam Studies* 2(No.01):21–47. DOI: 10.52593/mtq.02.1.02.
 18. Muchammadun, dkk. (2021). Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5(No.1): 87–96. DOI : 10.15575/rjsalb.v5i1.10378.
 19. Hakim and Moh. Ali. (2021). Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 10(No.2): 200–19. DOI: 10.15575/anida.v20i2.10820.
 20. Vanhamel, et al. (2021). Understanding how communities respond to COVID-19: experiences from the Orthodox Jewish communities of Antwerp city. *International Journal for Equity Health* 20(No.1):1–13. DOI: 10.1186/s12939-021-01417-2.
 21. Prihandani H, dkk. (2020). DISKREPANSI UMARO DAN TOKOH AGAMA DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi Deskriptif Analisis di Masjid Al-Hidayah Desa Sukamukti Kec. Cikijing Kab. Majalengka Helmi. *AL-MUFFASIR* 2(No.2): 65–71.
 22. Bastomi H. (2020). Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic. *Journal of Adanced Guidance Counseling* 1(No.2):157. DOI: 10.21580/jagc.2020.1.2.603.
 23. Rusyana dkk. (2020). Fatwa Penyelenggaraan Ibadah Di Saat Pandemi COVID-19 Di Indonesia Dan Mesir. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*: 1-14.
 24. Imaduddin. (2020). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Fatwa MUI NO.14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 3(No.2):92-113.
 25. Nurjanah S, Mohammad and Ilim. (2021). Pandangan Tokoh Agama Islam dalam Menyikapi Pandemi Covid-19. *Hanafiyah: Jurnal Studi Agama-Agama* 4(No.2): 109-126. DOI: 10.15575/hanifiya.v4i2.12951.
 26. Mannuhung S and Yunus. (2021). Peranan Mubaligh Dalam Mencegah COVID-19 Di Kota Palopo. *Jurnal*